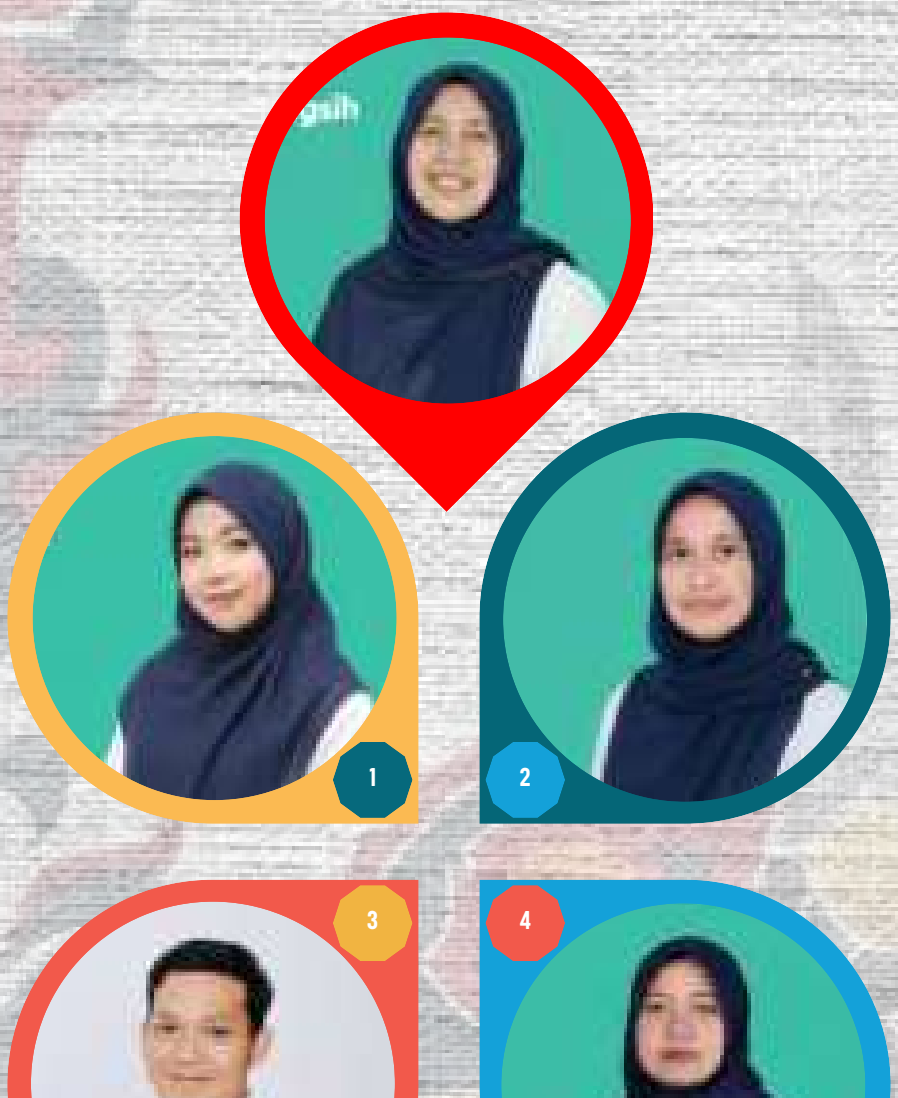
Kemenkes
BKK Semarang

BULETIN
EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-10 Tahun 2026 (08 - 14 Maret 2026)

Susunan Redaksi



Pengarah
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

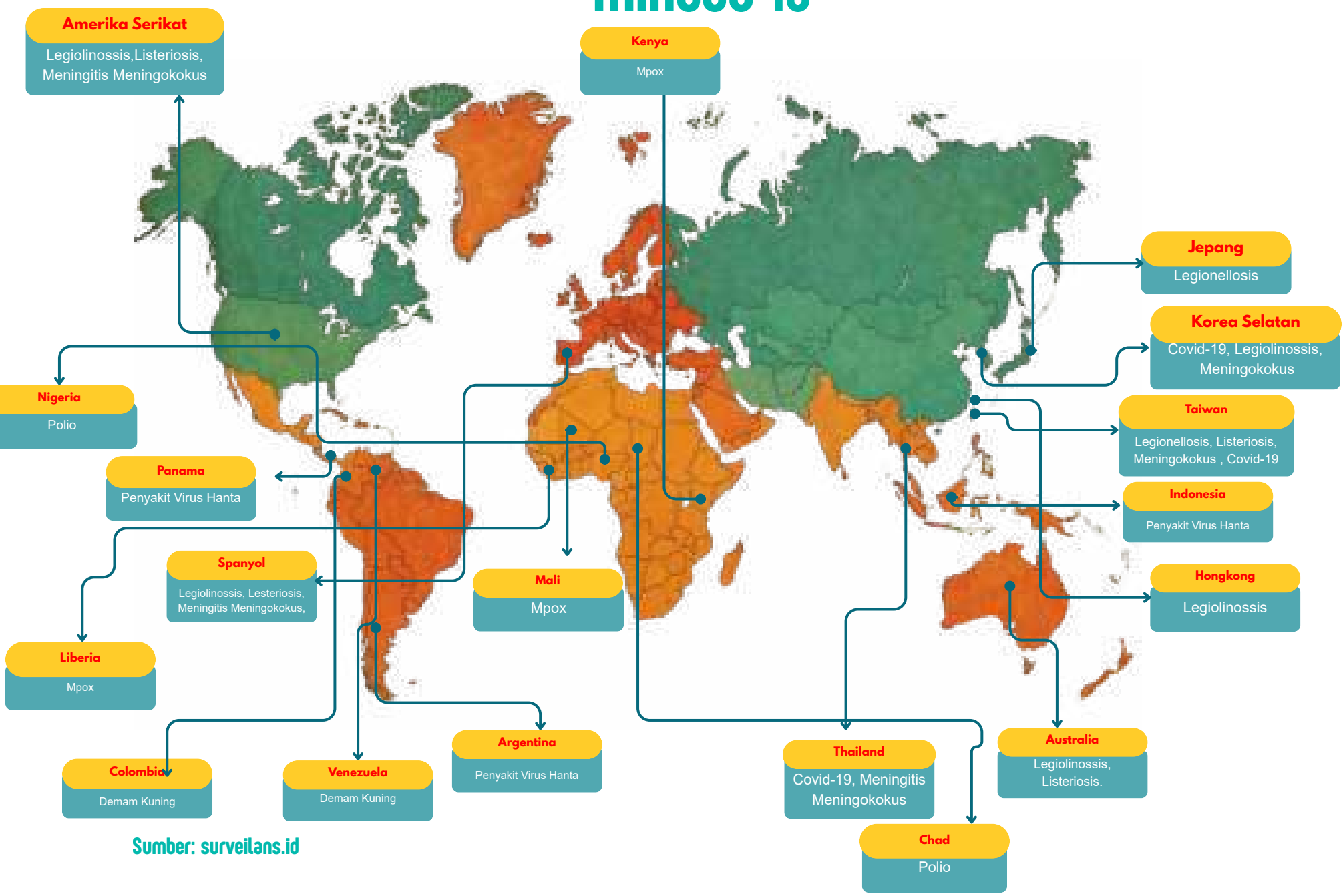
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 10



Sumber: surveilans.id

Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-10 Tahun 2026, terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 11.451 kasus terkonfirmasi dan 301 kasus kematian dengan CFR 2,62% (akumulasi data Minggu ke-7 sampai Minggu ke-9). Pada Minggu ke-10 juga dilaporkan adanya penyakit Demam Kuning sejumlah 40 Kasus dan 20 Kematian dengan CFR 50%. Negara ASEAN terdapat kasus Mpox yang cukup tinggi yaitu sebanyak 36 kasus dan 0 kasus kematian dengan CFR 0%. Faktor risiko penularan Penyakit Mpox kontak erat kulit-ke-kulit, hubungan seksual, atau kontak dengan cairan tubuh/lesi penderita. Penularan juga terjadi melalui kontak dengan benda terkontaminasi (pakaian, sprei), serta gigitan/cakaran hewan liar terinfeksi. Kelompok berisiko meliputi tenaga kesehatan, orang dengan banyak pasangan seksual, serta individu dengan daya tahan tubuh rendah.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-10 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah indonesia, diantaranya adanya kasus Susp Campak di beberapa Provinsi di Indonesia di antaranya di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB dan Sumatera Barat. Total seluruh kasus Susp Campak pada minggu ke 10 sebanyak 44 Kasus.

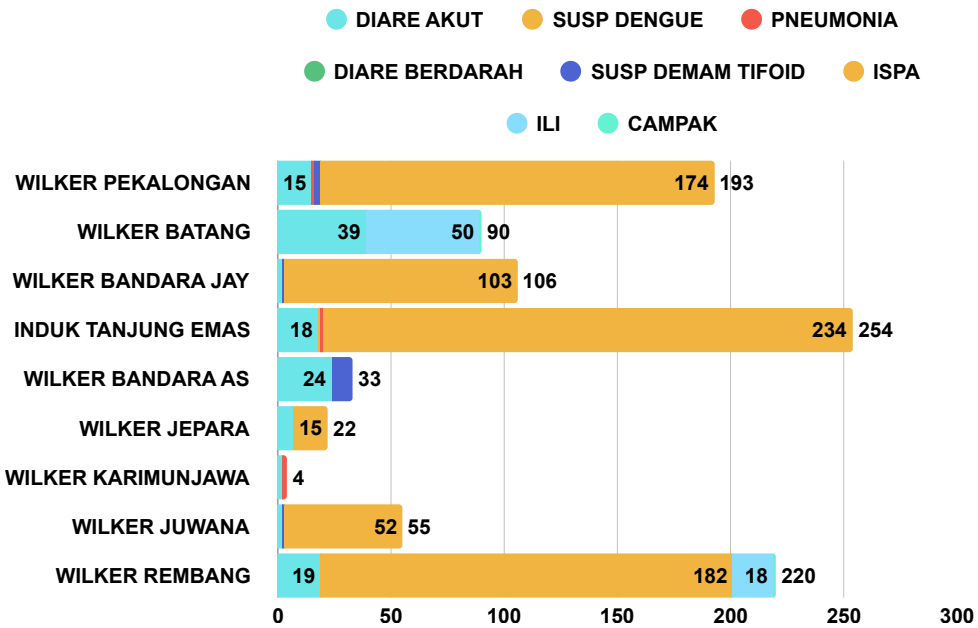
Dari situasi *alert* (peringatan ini) penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan dari 974 kasus pada Minggu ke-9 menjadi 977 kasus pada Minggu ke-10 Tahun 2026 (naik 0,30%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 234 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-10	Pelanggaran s/d M-10
1.	Pelanggaran pada faskes	0	23
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	23

Tidak ada penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-10 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-10 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 23 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 4

AS : 1

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 18

AS : 2

TE : 2

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 2.054

AS : 113

TE : 116

TOTAL ISIAN

JAY : 2.076

AS : 116

TE : 118

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 2.310 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 2.076 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 116 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 118 orang).

Mayoritas penumpang (98,8%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala sebanyak 5 orang (0,25%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 22 orang (0,95%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

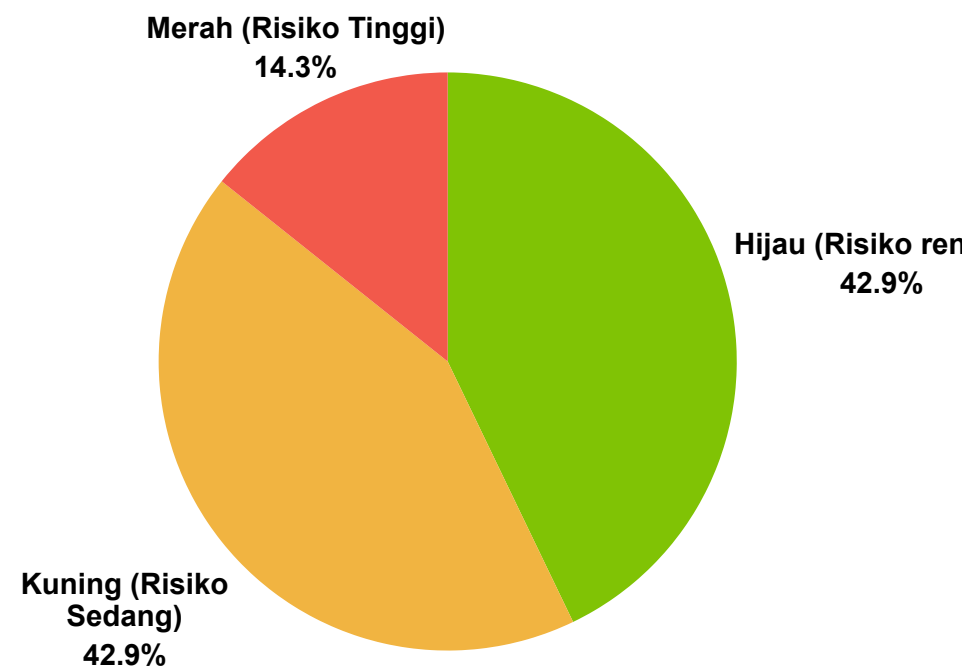
BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

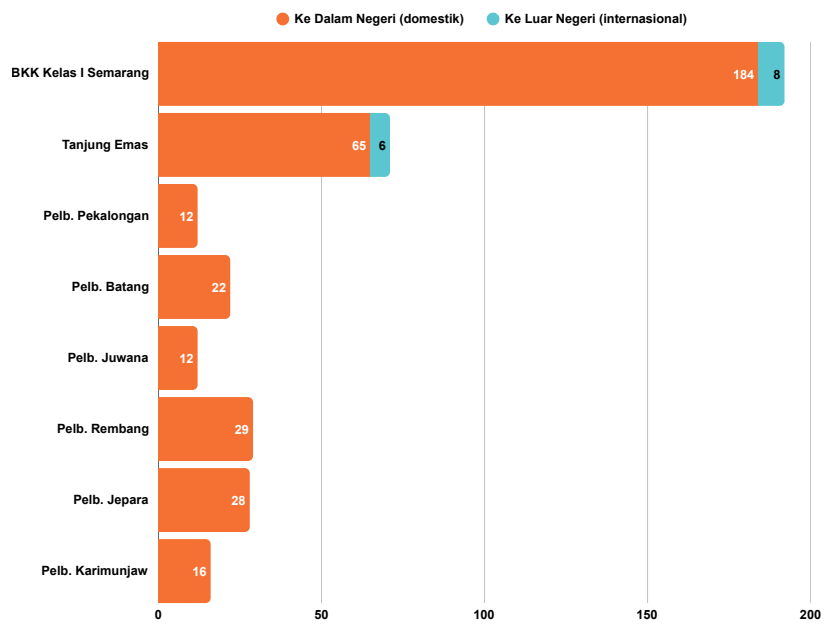
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-10, terdapat 185 kapal kedatangan domestik dan 7 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 3 kapal dalam kriteria rendah (hijau), 3 kapal dalam kriteria sedang (Kuning) dan 1 kapal dari China dalam kriteria tinggi (Merah). Terhadap kapal dengan kriteria merah dan sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah. Kapal berisiko tinggi karena berasal dari negara terjangkit.



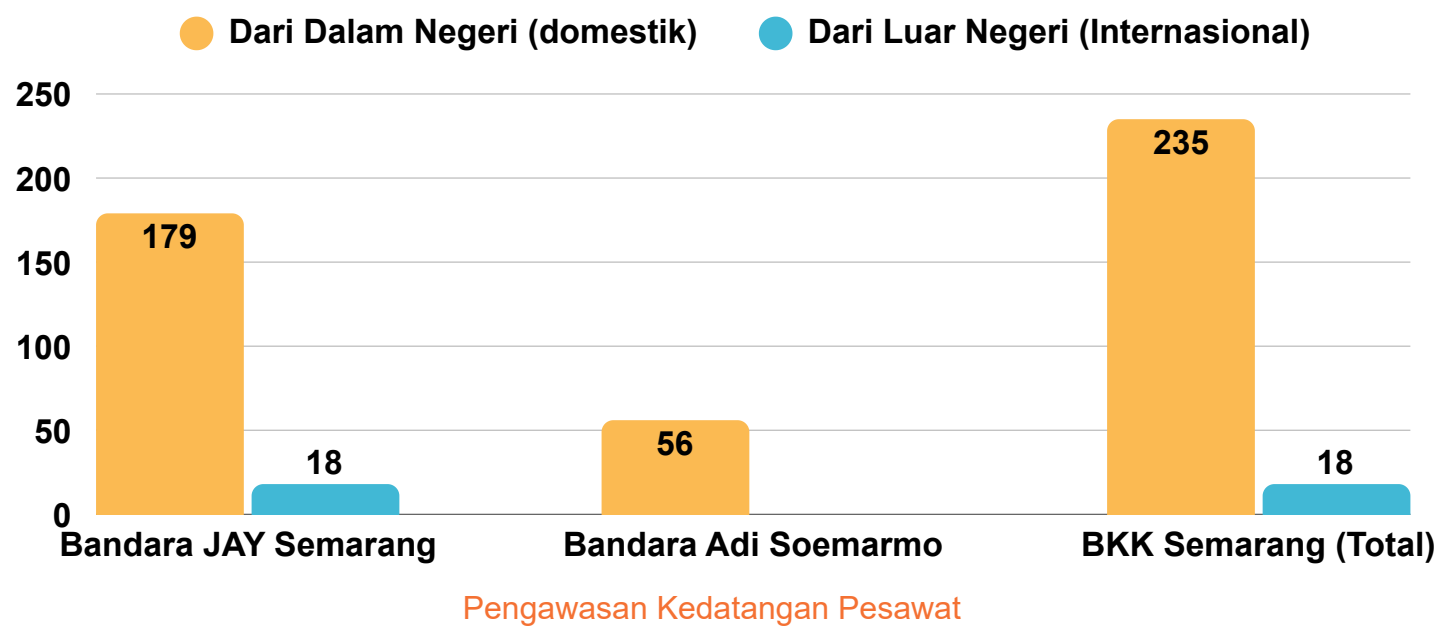
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



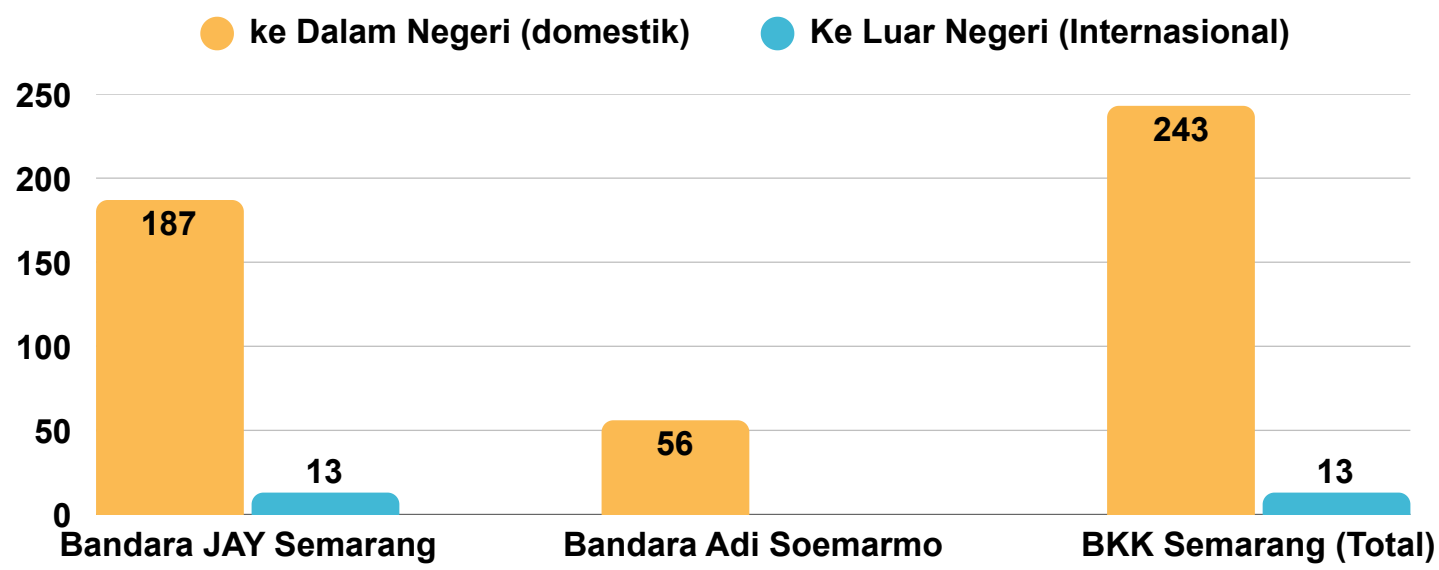
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 8 kapal tujuan luar negeri dan 184 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-10 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dengan 73 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat

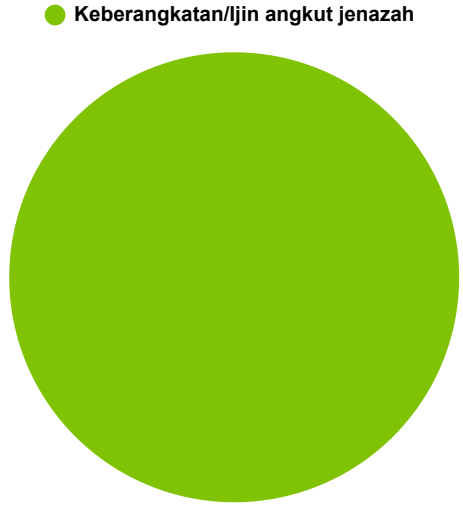


Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-10 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 18 pesawat dari luar negeri di Bandara JAY saja.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

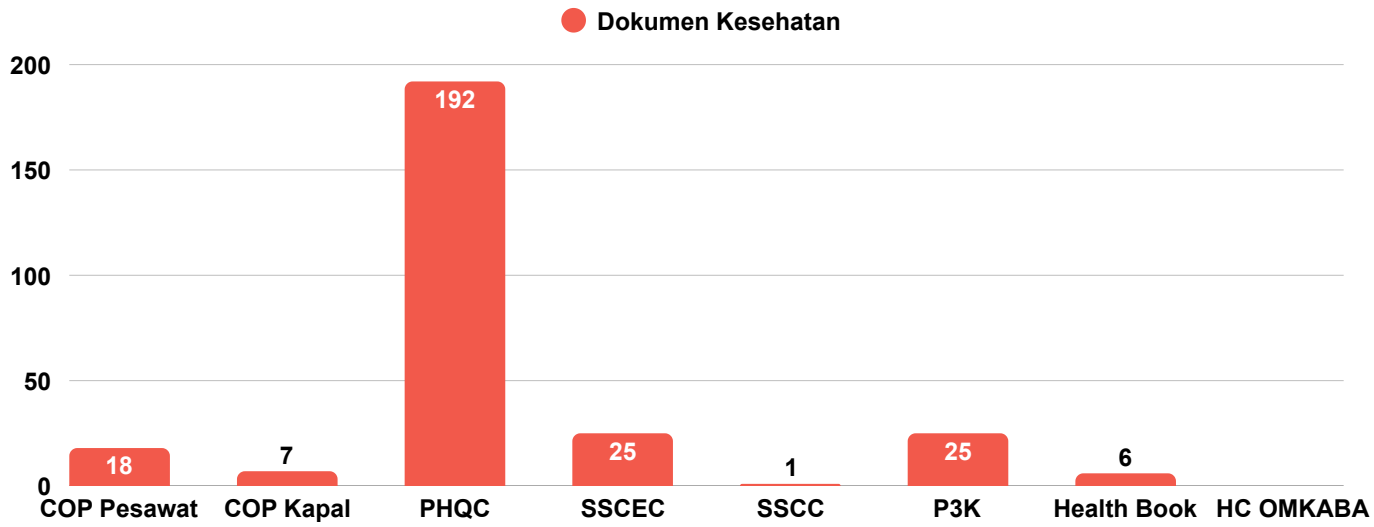


Pengawasan lalu lintas jenazah, kerangka, dan abu jenazah

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah.

Pada Minggu ke-10 terdapat 4 dokumen ijin angkut jenazah dari dan ke dalam negeri dengan penyebab kematian karena penyakit tidak menular.

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



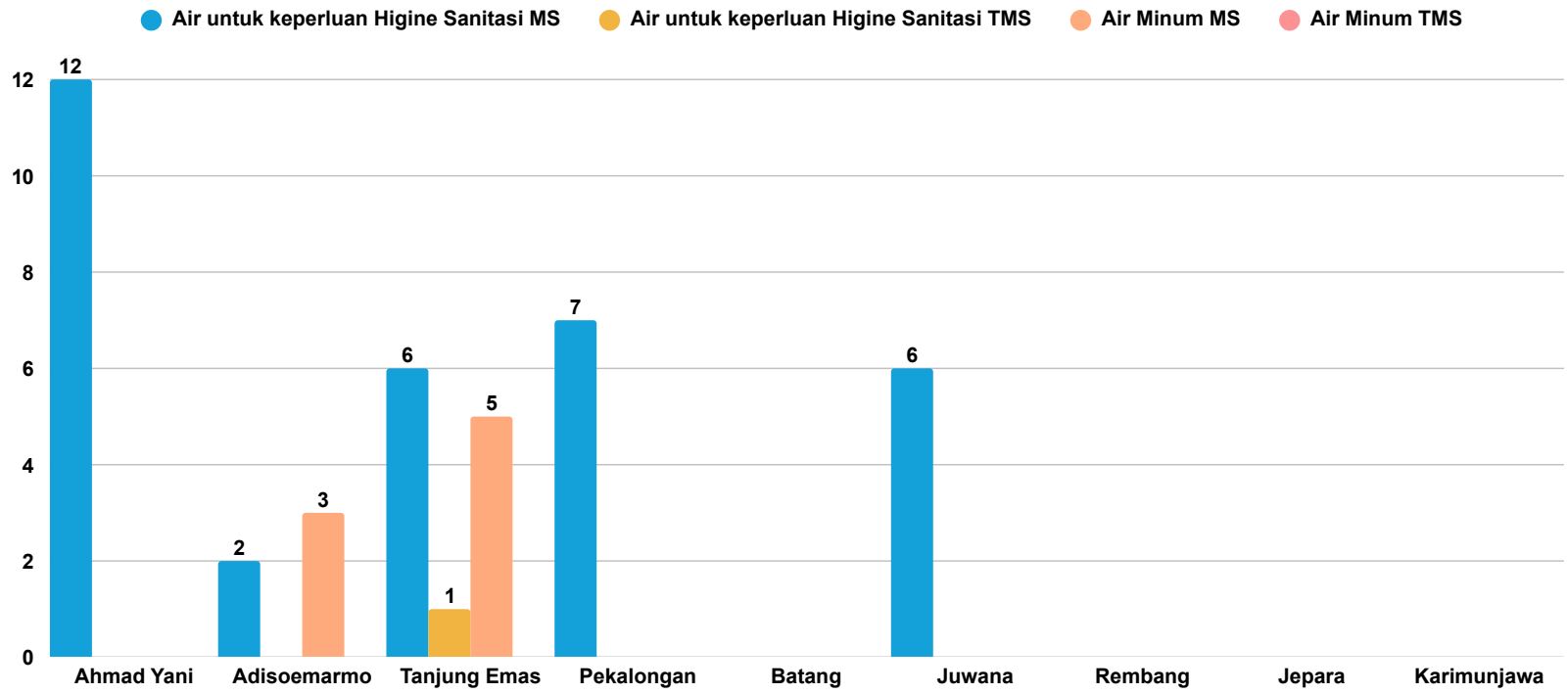
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-10 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 18 dokumen yang diterbitkan di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan COP kapal sebanyak 7 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, P3K, Health Book masing-masing sebanyak 192 dokumen, 25 dokumen, 25 dokumen dan 6 dokumen. Sedangkan pada minggu ini terdapat penerbitan 1 dokumen SSCC.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

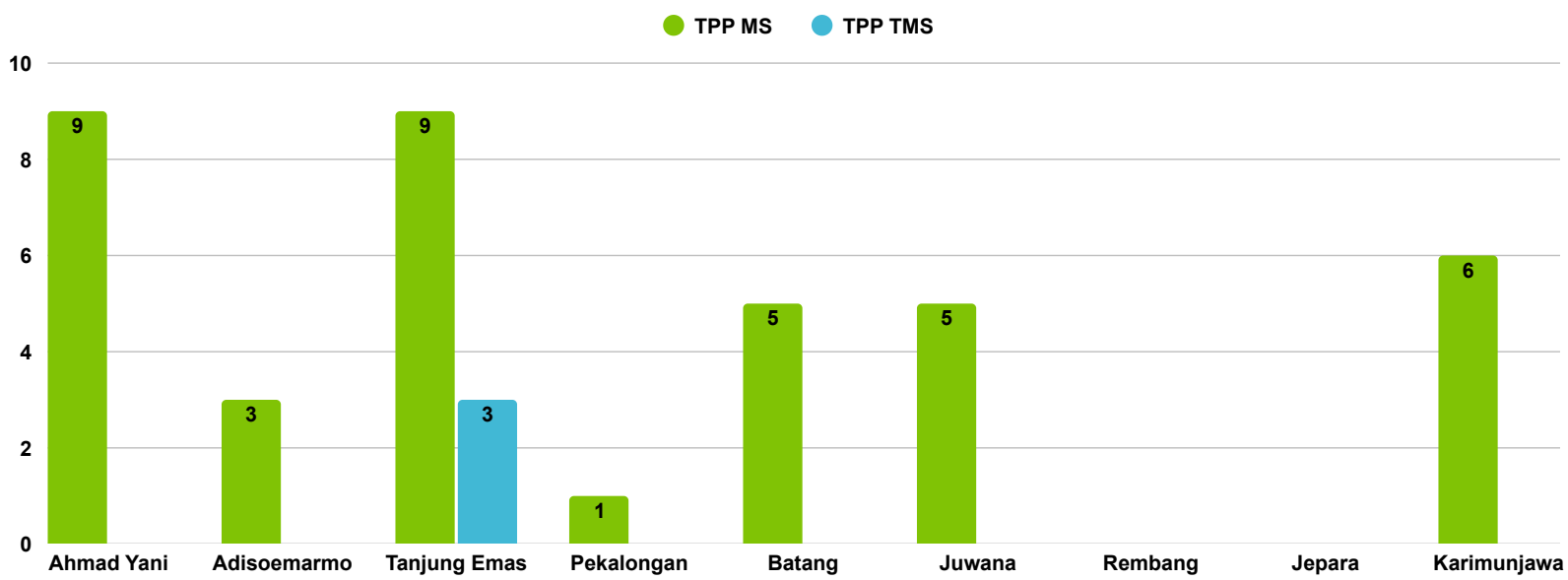
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



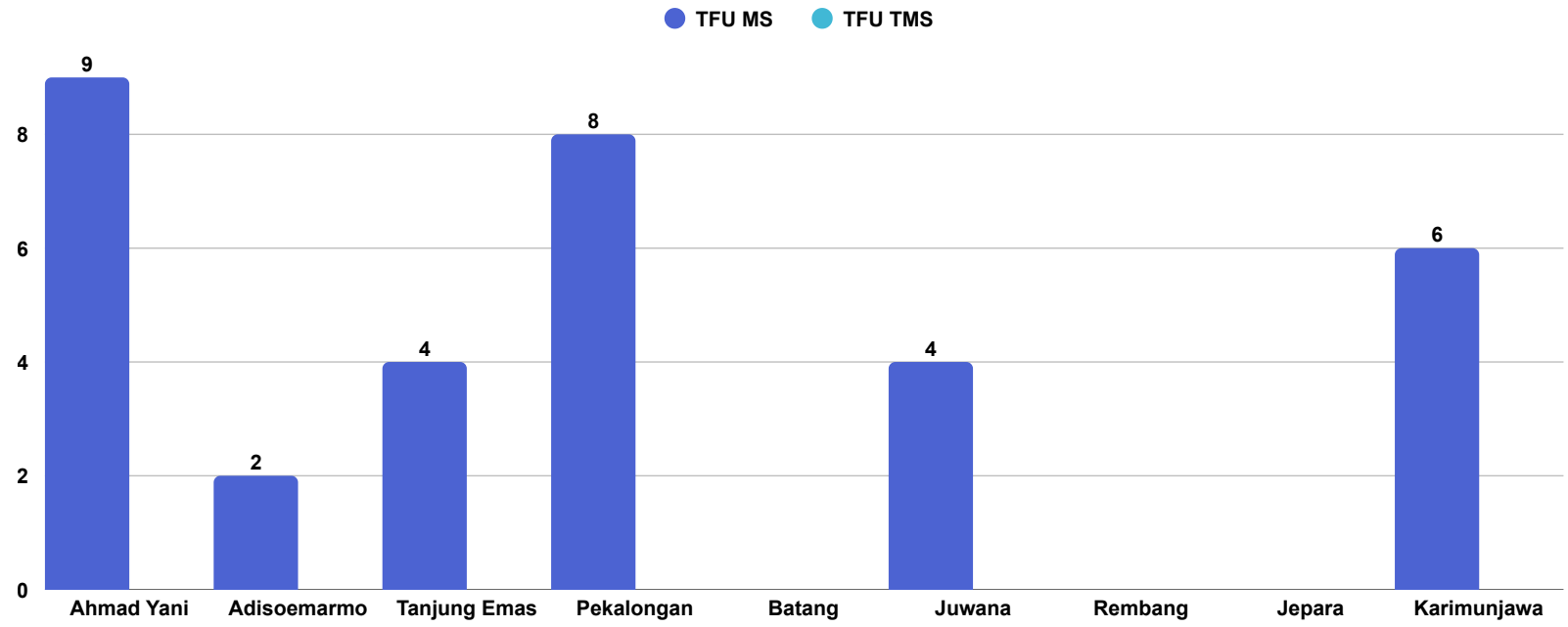
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air pada Minggu ke-10 dilaksanakan di 5 wilayah kerja. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dilaksanakan di Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Tanjung Emas, Pekalongan, dan Juwana. Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 42 titik dari wilayah kerja tersebut, berdasarkan pemeriksaan sampel didapatkan hasil 33 sampel (97%) pengawasan air untuk keperluan higiene sanitasi memenuhi syarat (MS), sedangkan 1 sampel (3%) tidak memenuhi syarat. Hasil pengawasan air minum sebanyak 8 sampel (100%) memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

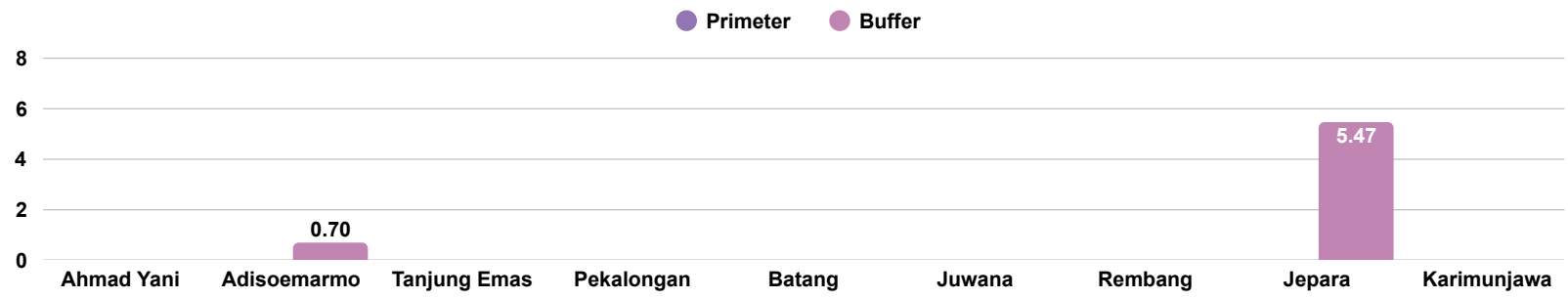
Pengawasan tempat pengelolaan pangan pada Minggu ke-10 dilaksanakan di 7 wilayah kerja (Ahmad Yani, Adisoemarmo, Tanjung Emas, Pekalongan, Batang, Juwana, dan Karimunjawa). Pengawasan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 41 titik. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 92% memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan tempat dan fasilitas umum pada Minggu ke-10 dilaksanakan di 6 wilayah kerja (Ahmad Yani, Adisoemarmo, Tanjung Emas, Pekalongan, Juwana, dan Karimunjawa) dengan total pengawasan sebanyak 33 kali/lokasi di wilayah kerja tersebut, dengan hasil pengawasan 100% memenuhi syarat.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



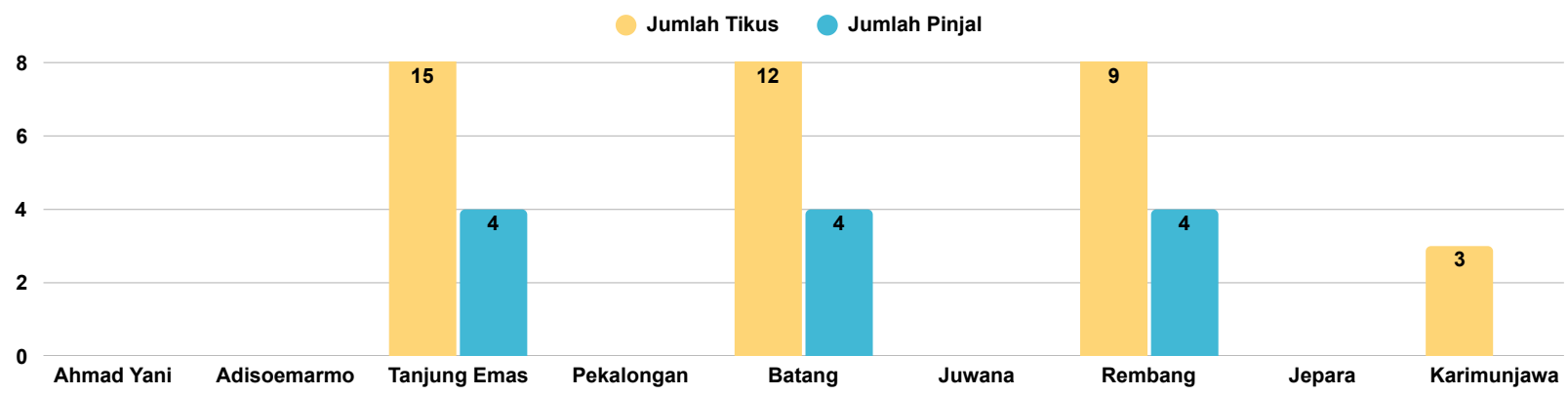
Survei Jentik *Aedes aegypti* di BKK Kelas I Semarang

Survei Jentik Aedes aegypti pada Minggu ke-10 dilakukan di 3 wilayah kerja (Adisoemarmo, Tanjung emas, dan Jepara) dengan hasil wilayah perimeter 100% didapatkan HI=0. Sedangkan wilayah buffer 66% (2 wilayah) didapatkan HI<1, sedangkan lainnya 33% (1 wilayah) didapatkan HI>1.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Survei lalat pada Minggu ke-10 dilakukan di 2 wilayah kerja (Ahmad Yani dan Adisoemarmo) dengan didapatkan hasil pengamatan lokasi kepadatan lalat 1 wilayah rendah (<2), 1 wilayah didapatkan hasil kepadatan lalat melebihi SBMKL. Hasil ini ditindaklanjuti dengan dilakukan spraying pada lokasi pengamatan.

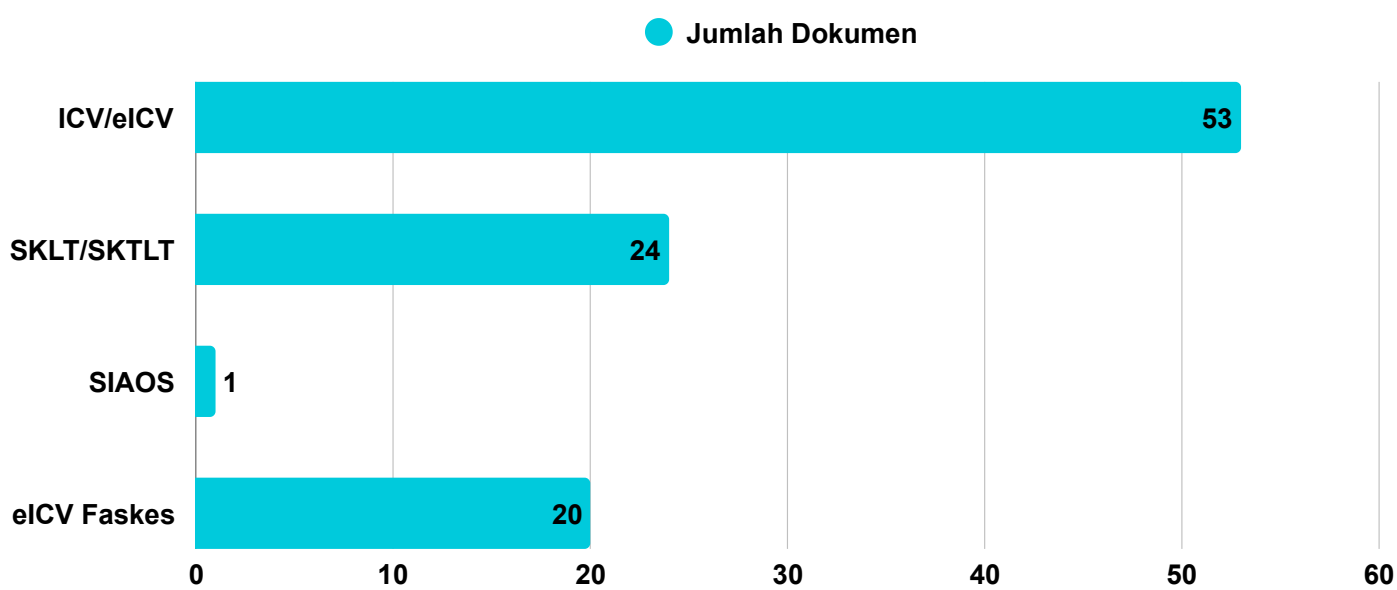


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Survei dan pemasangan tikus pada Minggu ke-10 dilaksanakan di 4 wilayah kerja (Tanjung Emas, Batang, Rembang, dan Karimunjawa). Didapatkan 39 tikus tertangkap dengan hasil pemeriksaan indeks pinjal <1 (100%).

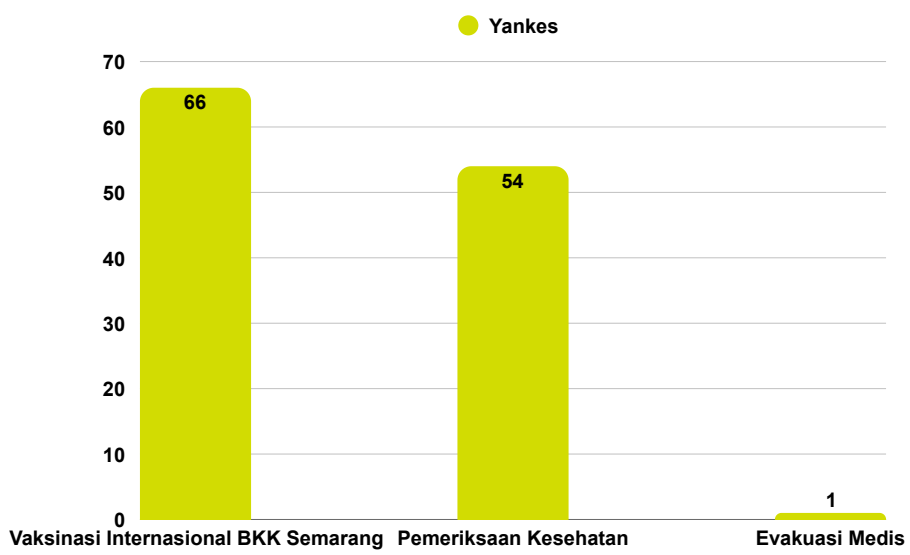
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (53 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (22 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (20 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-10 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 66 layanan, rawat jalan sebanyak 54 layanan, dan 1 layanan evakuasi medis.

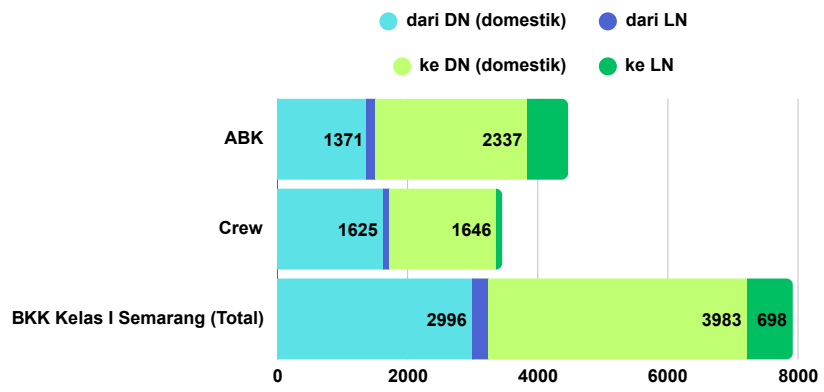
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

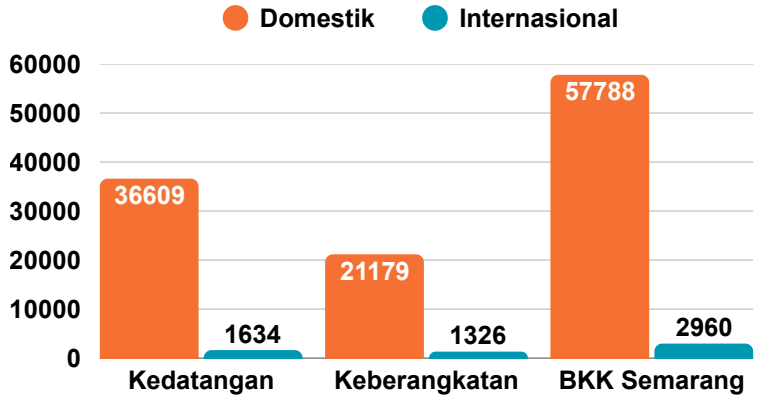
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

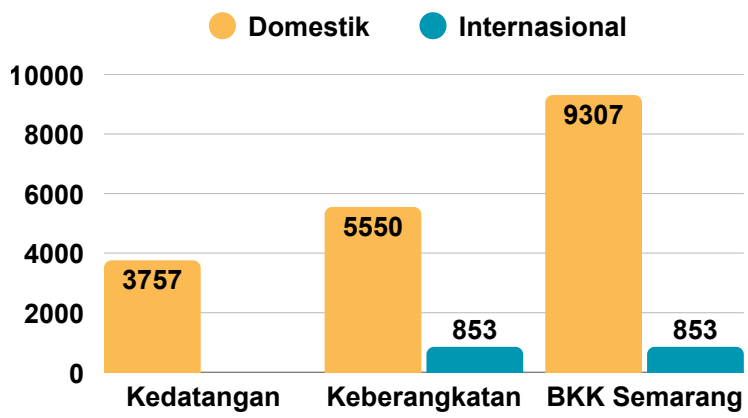
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-10 Tahun 2026 sebanyak 7.919 orang (2.996 orang dari dalam negeri, 242 orang dari luar negeri, 3.983 orang ke dalam negeri, dan 698 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-10 Tahun 2026 terdapat 57.788 penumpang domestik, dan 2.960 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-10 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 9.307 orang, dan 853 penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

SOROTAN

Hari Ginjal Sedunia, Kamis 12 Maret 2026
Kidney Heatlh for All-Caring for People, Protecting the Planet

Kamis tanggal 12 Maret 2026 diperingati sebagai Hari Ginjal Sedunia. Peringatan tahunan ini menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjaga ginjal sejak dini. Penyakit ginjal terutama penyakit ginjal kronis maupun akut masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit ginjal kronik (CKD) merupakan penyakit ginjal progresif yang berpotensi fatal pada tubuh yang tidak dapat mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit serta metabolisme, yang menyebabkan azotemia retensi urea dan sampah nitrogen lainnya dalam darah.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2021, Penyakit ginjal termasuk kedalam 10 penyakit penyebab kematian terbesar di dunia. Estimasi penderita penyakit ginjal kronis di dunia di tahun 2025 mencapai 14% orang dewasa. Sedangkan situasi di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, prevalensi CKD mencapai 0,22% dari jumlah penduduk. Penyakit ginjal ini akan sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya, karena apabila sudah pada tahap akhir, maka selamanya akan menggantungkan kesehatan kepada alat cuci darah untuk membuang imbah metabolisme, atau dengan transplantasi ginjal. Faktor risiko penyakit ginjal kronis antara lain diabetes melitus, hipertensi, hiperurisemia, penyakit kardiovaskuler, usia diatas 60 tahun, infeksi ginjal berulang, glomerulonephritis, obesitas, merokok dan lain-lain.

Sedangkan faktor risiko penyakit ginjal akut (PGA) berbeda dengan CKD. PGA merupakan abnormalitas fungsi dan struktur ginjal dengan implikasi terhadap kesehatan yang berlangsung <3 bulan, termasuk didalamnya adalah GGA (gagal ginjal akut). GGA merupakan menurunnya fungsi ginjal yang terjadi secara tiba-tiba, umumnya terjadi selama beberapa jam sampai beberapa hari dan mengakibatkan retensi limbah metabolisme dan disregulasi homeostatis cairan elektrolit dan asam basa. Diagnosis GGA adalah adanya peningkatan serum kreatinin > 0,3 mg/dL dalam 48 jam atau peningkatan serum kreatinin hingga>1,5 kali dari keadaan basal yang diketahui atau diduga diketahui selama kurang dari 7 hari dan volume urin <0,5 ml/kgBB/jam selama 6 jam. Faktor risiko GGA biasanya karena adanya paparan zat tertentu namun tergantung dari kerentanan penderita. Contoh yang paling kita ingat beberapa tahun terakhir adalah kasus gagal ginjal akut pada anak-anak akibat konsumsi paracetamol sirup yang menggunakan bahan diethylene glycol (DEG) dan ethylene glycole (EG) di Indonesia tahun 2023 lalu.

Selain kedua penyakit ginjal diatas, masih ada lagi penyakit ginjal lainnya antara lain batu ginjal, infeksi ginjal maupun penyakit ginjal polikistik. Ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang dapat berpeluang mengalami penyakit ginjal menjadi lebih besar, antara lain :

- Menderita penyakit diabetes, hipertensi, penyakit jantung atau penyakit hati (lever);
- Kelebihan berat badan atau obesitas;
- Mempunyai keluarga dengan riwayat penyakit ginjal
- Kebiasaan mengkonsumsi makanan dengan kadar gula atau garam tinggi
- Kurang minum air putih hingga berpotensi kekurangan cairan
- Mengalami infeksi saluran kemih
- Memiliki imunitas yang lemah (menderita autoimun)
- Memiliki kelainan bentuk ginjal
- Berusia lanjut.

Para ahli kesehatan juga menilai faktor lingkungan deperti polusi udara, paparan bahan kimia hingga suhu panas ekstrim dapat berdampak pada kesehatan ginjal. Oleh karena itu, menjaga lingkungan sekaligus menjadi bagian upaya melindungi kesehatan manusia. Selain itu pemeriksaan kesehatan secara berkala juga penting dilakukan untuk memastikan fungsi ginjal dalam kondisi baik. Jaga pola hidup sehat untuk hidup lebih baik….

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-10 (08 - 14 Maret 2026)

SOROTAN

SBH DIPONEGORO BKK SEMARANG GABUNG POSKO LEBARAN



Sabtu, 14 Maret 2026, SBH Diponegoro binaan BKK Kelas I Semarang yakni ikut berperan aktif dalam kegiatan Posko Kesehatan Lebaran 2026, yang melibatkan dewan SBH dari beberapa SMA.
Adapun penerapan krida yang dilakukan antara lain di bidang: bina lingkungan sehat, penanggulangan penyakit, sekaligus Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama perjalanan.



Kegiatan dilakukan di terminal penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, yang meliputi: pembagian masker, serta edukasi tentang mudik sehat serta PHBS selama melakukan perjalanan mudik/balik Lebaran terhadap penumpang kapal. Selain itu, mereka juga membantu melaksanakan Cek Kesehatan Gratis (CKG) serta inspeksi kesehatan lingkungan di lingkungan terminal penumpang.
Kegiatan ini merupakan sarana pembelajaran dan pengabdian bagi anggota dewan SBH, serta merupakan langkah nyata dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung kelancaran mobilitas, menjaga situasi tetap kondusif, serta upaya mewujudkan kesehatan para penumpang selama masa lebaran.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-10 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Legionellosis, Demam Kuning, MPox, Listeriosis, Polio, Meningitis Meningococcus, dan Penyakit Virus Hanta. Sedangkan di Indonesia pada minggu ke 10 tahun 2026 terdapat laporan kasus KLB di Provinsi Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Utara, NTB, NTT, Maluku Utara, Yogyakarta, Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Utara.
- Surveilans melalui IBS SKDR di Wilayah buffer BKK Semarang terdapat kenaikan sebesar 0,30% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (lebih dari 98,8%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-10 Tahun 2026 terdapat total 23 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan 42,9% termasuk kategori rendah (hijau), 40% kategori sedang (kuning) dan 14,3% dalam kategori tinggi (merah).
- Terdapat 18 kedatangan pesawat dari luar negeri dan seluruhnya tidak ditemukan faktor risiko.
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan PHQC terbanyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dan SSCEC/SSCC terbanyak dari wilayah kerja Pelabuhan Juwana.
- Pengawasan lalu lintas jenazah/abu jenazah dalam minggu ke-10 ini hanya ada di wilayah kerja bandar udara Jenderal Ahmad Yani.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 42 titik dengan hasil 97% AHS MS dan 100% AM MS; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 41 lokasi dengan hasil 92% MS; pengawasan TFU sebanyak 33 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 3 lokasi (100%) HI=0, dan area buffer 2 lokasi (66%) HI<1; hasil survei kepadatan lalat pada 2 wilayah kerja (50%) menunjukkan hasil <2. Pemeriksaan indeks pinjal pada 4 wilayah didapatkan hasil 100% <= 1 (rendah).
- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 7.919 orang (2.996 orang dari dalam negeri, 242 orang dari luar negeri, 3.983 orang ke dalam negeri, dan 698 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.960 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 57.788 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 9.307 orang, serta 853 orang penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 66 pelayanan vaksinasi internasional, 54 pemeriksaan kesehatan, 1 evakuasi medis, serta penerbitan 53 ICV/eICV, 24 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 20 dokumen.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan penyakit pada pengawasan alat angkut dan pelaku perjalanan baik dari luar negeri maupun dalam negeri terutama dari negara/wilayah dengan peningkatan kasus penyakit infeksi *emerging* dan penyakit menular lainnya.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus dan nyamuk terutama di wilayah kerja yang hasil survei vektor belum memenuhi ketentuan.
- Perlu koordinasi dengan lintas sektor dalam pengendalian vektor baik lalat, nyamuk maupun tikus di lingkungan pelabuhan/bandara.